

### PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON-PERFORMING LOAN, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON EQUITY

**Jumanta\* Hanifah\*\* Mike Mega Rahayu\*\*\***

\*, \*\*, \*\*\* Universitas La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

#### Article Info

##### Keywords:

Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Return On Equity (ROE).

#### Corresponding Author:

jumanta967@gmail.com

#### The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 11 dan Nomor 1

Januari - April 2024

Hal. 69 - 76



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

#### Abstract

*This study aims to prove that whether there is a significant effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Loan (NPL), and Operating Costs to Operating Income (BOPO) on Return On Equity (ROE), both partially and simultaneously in Banking Companies Listed on the IDX Period 2018-2022. The data in this study used secondary data in the form of financial reports obtained through the Indonesia Stock Exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), with a sampling technique using purposive sampling resulting in a total sample of 22 banking companies. The data prerequisite test uses a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. While the data analysis technique uses multiple linear regression analysis, correlation test, coefficient of determination test, partial t test, and simultaneous F test. The results of the study show that the FDR variable has a positive and significant effect on ROE partially, NPL and BOPO have a negative and significant effect on ROE partially, and FDR, NPL, and BOPO have a significant effect on ROE simultaneously.*

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah terdapat pengaruh signifikan Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE), baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan teknik pengambilan sampel yang dimenggunakan purposive sampling sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan perbankan. Uji prasyarat data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji parsial t, dan uji simultan F. Untuk hasil dari penelitian menunjukan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE secara parsial, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE secara parsial, dan FDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE secara simultan.

## PENDAHULUAN

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional dan memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena sektor tersebut memiliki sistem keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur, yaitu jalur akumulasi modal (modal fisik dan modal manusia) dan jalur inovasi teknologi. (Yesi Hendriani Supartoyo<sup>a</sup>, Bambang Juanda, Muhammad Firdaus, dan Jaenal Effendi, 2018).

Sektor keuangan diantaranya seperti perusahaan perbankan. Menurut Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria (2015) “perusahaan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana”. Kegiatan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran perbankan di negara tersebut, karena merupakan jantung dan urat nadi perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

Keuntungan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, termaksud perusahaan perbankan. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba bisa dengan menghitung *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan jumlah ekuitas yang dimilikinya. (Qahfi Romula Siregar dan Mawar Delia, 2021). Namun, dalam peristiwa yang terjadi, ada kalanya perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerja keuangannya atau mengalami penurunan tingkat ROE. Seperti yang terjadi pada perusahaan berikut:

**Tabel**  
**ROE BNBA dan PNBN Tahun 2016-2018**

Kode	Nama Perusahaan	ROE		
		2016	2017	2018
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	6,07%	2,41%	6,21%
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	7,36%	5,53%	7,82%

Sumber: Data olahan penulis, 2023.

Pada tabel diatas menunjukkan adanya fluktuasi ROE pada nilai yang tidak baik pada tahun 2016-2018, dan bahkan pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan. Dimana tahun 2016 Bank Bumi Arta Tbk menghasilkan nilai ROE sebesar

6,07%, dan turun di tahun 2017 menjadi sebesar 2,41%, yang artinya bahwa kinerja keuangan bank tersebut memburuk. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan Bank Bumi Arta Tbk tahun 2016 Rp.78.759.737.169 dan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp.1.296.667.409.954. Sedangkan, laba bersih yang dihasilkan tahun 2017 turun menjadi sebesar Rp.32.831.577.535 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp.1.362.829.434.621.

Selain itu, penurunan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dilihat dari tingkat ROE juga terjadi pada Bank Pan Indonesia Tbk. Dimana pada tahun 2016 ROE yang dihasilkan sebesar 7,36%, dan turun pada tahun 2017 menjadi sebesar 5,53%. Hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp.2.518.048.000 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp.34.200.800.000, dan laba bersih tersebut turun pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 2.008.437.000 dengan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp.36.288.731.000.

Padahal, jika melihat standar ROE terbaik menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP yaitu sebesar >15%, maka dapat disimpulkan bahwa kedua bank tadi masih jauh dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan penilaian profitabilitas dengan menggunakan ROE. Menurut Soares dan Yunanto (2018) penurunan profitabilitas sering menjadi permasalahan bagi perusahaan perbankan yang berdampak pada performa bank ikut menurun juga. Bukan itu saja, banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil akan memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya, yang akhirnya dapat menimbulkan hilangnya loyalitas masyarakat pada bank yang mengalami penurunan profitabilitas.

Maka dari itu, sangat penting mencari tahu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi ROE ini diantaranya adalah mengenai faktor tingkat *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur proporsi jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Elex Sarmigi, Eka Putra,

Yuserizal Bustami, dan Ennike Parasmala, 2022:89). Tingkat FDR yang besar akan berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas perusahaan. Namun disisi lain berdasarkan profitabilitas, justru tingkat FDR yang besar berarti makin banyak perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan yang akhirnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba pun semakin besar. Menurut hasil penelitian Maroni dan Saur Costanius (2020) menunjukkan bahwa FDR yang diganti dengan istilah LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Sedangkan, menurut hasil penelitian Irma Rizky Destiani dkk (2023) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

*Non-Performing Loan* menurut Sofyan (2021:17) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak-pihak nasabah. Semakin tinggi NPL pada suatu perbankan berarti semakin buruk kualitas kredit yang dapat menyebabkan total kredit macet bertambah, yang akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurut hasil penelitian Berliana Dwi Angreani, Saniman Widodo, Suryani Sri Lestari (2019) menunjukkan bahwa NPL yang diganti dengan istilah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Sedangkan menurut hasil penelitian Irvan Yoga Pardistya (2021) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Terakhir, yang diduga mempengaruhi ROE adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO sendiri menurut Liniarti dan Nasution (2022) adalah sekelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dengan membandingkan satu sama lain. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Menurut hasil penelitian Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE. Didukung dengan hasil penelitian dari Ahmad Azmy (2018) pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia, yang menunjukan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ROE.

Melihat penjelasan sebelumnya, menunjukan adanya hasil yang tidak konsisten antara penelitian terdahulu untuk beberapa variabel,

maka penelitian lebih lanjut terkait kebenaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ROE perusahaan perbankan di Indonesia yang mencakup faktor NPL, FDR, dan BOPO perlu dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Juliansyah Noor (2017:38) “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisa berdasarkan prosedur statistik”.

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang merupakan sasaran peneliti yang dijadikan responden dan informan populasi adalah 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Menurut Sugiyono (2021:127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sampling purposive. Menurut Arikunto (2016:97) sampling bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan lebih lanjut mengenai pengambilan sampelnya dalam penelitiannya. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan agar sampel penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Pertimbangan yang dipilih untuk diambil dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, 2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2018 sampai dengan 2022, 3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode 2018-2022, 4. Perusahaan yang menyajikan

laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Sehingga menghasilkan jumlah sampel akhir sebanyak 22 perusahaan perbankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) menyatakan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dengan adanya model regresi, variabel bebas pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasilnya:

**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Unstandardized Residual		
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03868903
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.057
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Kuncoro (2018:115) “uji autokorelasi merupakan pengujian yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”. Berikut hasilnya:

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.0392327	1.002

Nilai *Durbin-Watson* adalah 1,002. Dimana jika berdasarkan kriteria dalam uji ini, maka menunjukkan keterangan sebagai berikut -  $2 < 1,002 < +2$ . Artinya bahwa, tidak terjadi autokorelasi dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) “uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas atau independen”. Berikut hasilnya:

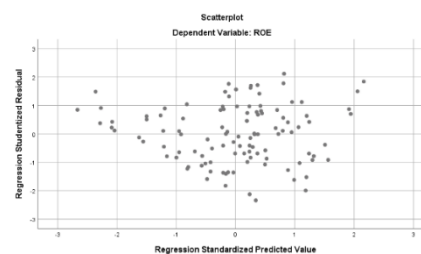
**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup> Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FDR	.962	1.040
NPL	.958	1.044
BOPO	.953	1.049

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10,0$ , sehingga data tersebut layak digunakan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) “uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya”. Berikut hasilnya:



**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dimana *scatterplot* yang dihasilkan dapat diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya bahwa, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2016:250) “analisis regresi berganda ini digunakan oleh peneliti agar peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan turunnya suatu nilai)”. Berikut hasilnya:

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.223	.029	
FDR	.066	.020	.212
NPL	-2.217	.256	-.557
BOPO	-.185	.030	-.402

Berdasarkan hasil diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan:

$$Y = 0,223 + 0,066X_1 - 2,217X_2 - 0,185X_3$$

Keterangan:

1. Konstanta (a) sebesar 0,223. Artinya bahwa variabel independen (ROE) tanpa adanya pengaruh dari FDR, NPL, dan BOPO probabilitas ROE sudah sebesar 0,223
  2. Koefisien FDR sebesar 0,066. Artinya apabila terjadi peningkatan FDR sebesar 1 satuan, maka akan meningkat ROE sebesar 0,066, dengan anggapan variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
  3. Koefisien NPL sebesar -2,217. Artinya apabila terjadi peningkatan NPL sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROE sebesar -2,217, dengan anggapan variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
  4. Koefisien BOPO sebesar -0,185. Artinya apabila terjadi peningkatan BOPO sebesar 1 satuan, maka akan meningkat ROE sebesar -0,185, dengan anggapan variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
2. Uji Korelasi

Menurut Sugiarto (2017:329) “analisis korelasi bertujuan untuk melihat bagaimana dua atau lebih variabel penting berhubungan satu sama lain. Jika ada hubungan antara variabel-variabel ini, kita dapat menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut kuat (hubungan kuat) atau tidak (hubungan lemah) dan signifikan atau tidak”. Berikut hasilnya:

**Tabel Hasil Uji Korelasi**

		Correlations			
		FDR	NPL	BOPO	ROE
FDR	Pearson Correlation	1	.117	-.136	.201*
	Sig. (2-tailed)		.223	.156	.035
	N	110	110	110	110
NPL	Pearson Correlation	.117	1	.152	-.593**
	Sig. (2-tailed)	.223		.114	.000
	N	110	110	110	110
BOPO	Pearson Correlation	-.136	.152	1	-.515**
	Sig. (2-tailed)	.156	.114		.000
	N	110	110	110	110
ROE	Pearson Correlation	.201*	-.593**	-.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.000	
	N	110	110	110	110

Berdasarkan hasil diatas, berikut penjelasan hasilnya:

- a. FDR dengan ROE

Nilai sig sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* adalah 0,201, maka tingkat hubungan korelasi antara variabel FDR dengan ROE adalah rendah.

- b. NPL dengan ROE

Nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berarti terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* adalah -0,593, maka tingkat hubungan korelasi antara variabel NPL dengan ROE adalah sedang yang hampir mendekati kuat.

- c. BOP dengan ROE

Nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berarti terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk nilai *pearson correlation* adalah -0,515, maka tingkat hubungan korelasi antara variabel BOPO dengan ROE adalah sedang.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:95) “koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel bebas”. Berikut hasilnya:

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.761 <sup>a</sup>	.580	.568

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,580 atau sebesar 58,0%. Hal ini berarti 58,0% ROE dipengaruhi oleh variabel FDR, NPL, dan BOPO. Sedangkan 42,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Uji t (Parsial)

**Tabel Hasil Uji t (Parsial)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7.706	.000
FDR	3.300	.001
NPL	-8.654	.000
BOPO	-6.225	.000

Berdasarkan hasil diatas berikut penjelasannya:

- a. Pengaruh FDR terhadap ROE

Menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,300 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan, untuk nilai signifikansi (sig) sebesar  $0.001 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel

FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

b. Pengaruh NPL terhadap ROE

Menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -8,654 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 atau -1,982, sehingga  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Sedangkan, untuk nilai signifikansi (sig) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima atau variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

c. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -6,225 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 atau -1,982, sehingga  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Sedangkan, untuk nilai signifikansi (sig) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

5. Uji F (Simultan)

Menurut Kasmir (2022:295) “Uji F merupakan uji secara bersama-sama atau simultan dari seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat”. Berikut hasilnya:

**Tabel**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

Model		F	Sig.
1	<i>Regression</i>	48.724	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>	.388	109

Didapat  $F_{hitung}$  sebesar 48,724, yang berarti bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $48,724 > 2,69$ ) dan berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0.000, yang berarti  $sig < 0,05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima atau variabel FDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE secara simultan.

## Pembahasan

1. Pengaruh FDR terhadap ROE

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian diterima atau FDR dapat mempengaruhi secara positif nilai dari ROE dengan signifikan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya, ketika tingkat FDR meningkat, maka tingkat ROE pada perusahaan perbankan pun akan ikut meningkat.

Bukan itu saja, hasil ini pun membuktikan bahwa walau memang tingkat

FDR yang besar akan berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana simpanan para nasabahnya). Namun disisi lain, jika dilihat berdasarkan profitabilitas (keuntungan), justru tingkat FDR) yang besar berarti makin banyak perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan dengan memanfaatkan dana simpanan nasabah, yang pada akhirnya meningkatkan kesempatan bank dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maroni dan Saur Costanius (2020) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Irma Rizky Destiani dkk (2023).

2. Pengaruh NPL terhadap ROE

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian diterima atau NPL dapat mempengaruhi secara negatif nilai dari ROE dengan signifikan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya, ketika tingkat NPL meningkat, maka tingkat ROE pada perusahaan perbankan pun akan menurun.

Bukan itu saja, hasil ini pun membuktikan bahwa makin besar pembiayaan bermasalah (terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) yang dialami Perusahaan perbankan, maka akan membuat bank terancam rugi karena mengalami penurunan dalam menghasilkan profitabilitasnya.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Berliana Dwi Angreani, Saniman Widodo, Suryani Sri Lestari (2019), dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Irvan Yoga Pardistya (2021).

3. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian diterima atau BOPO dapat mempengaruhi secara negatif nilai dari ROE dengan signifikan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya, ketika tingkat BOPO meningkat, maka tingkat ROE pada perusahaan perbankan pun akan menurun.



Bukan itu saja, hasil ini pun membuktikan bahwa makin besar pendapatan operasional yang dihasilkan Perusahaan perbankan, dibandingkan dengan beban operasional yang dikeluarkannya, maka akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan laba bersih banding total ekuitas Perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016) dan Ahmad Azmy (2018).

#### 4. Pengaruh FDR, NPL, dan BOPO terhadap ROE

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima, atau FDR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi ROE dengan signifikan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini membuktikan bahwa ketika nilai dari FDR tinggi atau meningkat, tingkat NPL rendah atau menurun, dan tingkat BOPO rendah atau menurun, akan membuat nilai profitabilitas perbankan yang diwakili dengan nilai ROE tinggi atau meningkat.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Berliana Dwi Anggraeni, Saniman Widodo, dan Suryani sri Lestari (2022), Sofyan Febby Henny Saputra dan Hening Widi Oetomo (2016), Irma Rizky Destiani, Ine Mayasari, Destian Arshad Darulmalshah tamara, dan Maroni dan Saur Costanius Simamora (2020).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Non-Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) secara parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Marimin, A. H., & Fitriani, d. T. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, 75-87.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, Z. F. (2019). *Investasi Saham Itu Simple*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol XXII, No. 01, 119-137.
- Berliana Dwi Anggraeni, S. W., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE). *Jurnal Masharifat-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 7, No. 1, 128-155.
- Daniel Nugroho, M. M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018. *Jurnal EMBA Vol.7 No.3*, 4222-4229.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return on Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 12*, 2369-2380.

- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2017). Pengaruh Adopsi IFRS dan Corporate Governance terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 158-176.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma Rizky Destiani, I. M., & Setiawan. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 3, No. 2*, 356-372.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: YKPN.
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya Vol. 1, No. 1*, 67-82.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Khamisah, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ Vol. 3, No. 2*, 18-23.
- Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROE. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3*, 48-59.
- Pelu, R. C., & Wenno, M. (2022). *Manajemen Perbankan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 3*, 148-159.
- Saputri, S. F., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR terhadap ROE pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5*, 1-19.
- Sarmigi, E., & d.k.k. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Banyumas: Zahira Media Publisher.
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen), Vol.2, No. 1*, 36-48.
- Soares, P., & Yunanto, M. (2018). The Effect of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. VI, Issue 3*, 40-55.
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat: Kumpulan Hasil Penelitian*. Magetan: CV ODIS.
- Sudarno, & d.k.k. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiarto. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani, Vol.4, No.1*, 69-80.
- Yesi Hendriani Supartoyo, B. J., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan, Vol. 2, No. 1*, 14-38.